

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Dengue Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention and Control France. 2009.
2. Kementrian Kesehatan RI. Buletin Jendela Epidemiologi. DBD di Indonesia Tahun 1968-2009. In: 2010, editor. 22010. p. 1-13.
3. World Health Organization. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue haemorrhagic Fever. 2011.
4. Sanyaolu A OC, Badaru O, Adetona K, Ahmed M, Akanbi O, et al, . Global Epidemiology of Dengue Hemorrhagic Fever: An Update. Journal of Human Virology & Retrovirology. 2017;5(6).
5. World Health Organization. WHO updates fact sheet on Dengue and Severe Dengue. 2018.
6. EE O, DJ G. Dengue in Southeast Asia: epidemiological characteristics and strategic challenges in disease prevention. US National Library of Medicine National Institutes of Health. 2009.
7. Kementerian Kesehatan RI. Ditjen Bina Upaya Kesehatan dalam Profil Kesehatan Indonesia. 2010.
8. Kementerian Kesehatan RI. Ditjen Bina Upaya Kesehatan dalam Profil Kesehatan Indonesia. 2009.
9. Kemenkes RI. Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
10. Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta 2017.
11. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014. Padang 2015.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017. Padang 2018.
13. Kinansi RR, Widjajanti W, Ayuningrum FD. Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah Dan Papua). Jurnal Ekologi Kesehatan. 2017;16 (1):1-9.
14. Paramita RM, Mukono J. Hubungan Kelembapan Udara Dan Curah Hujan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Gunung Anyar 2010-2016. The Indonesian Journal of Public Health. 2017;12 (2):202-12.

15. Hikmah M, H OWK. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue. *Unnes Journal of Public Health*. 2015;4 (4).
16. Hadinegoro RS, Soegianto S, Soeroso, T WS. Tata Laksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia. In: R.I DPPDK, editor. Jakarta2001.
17. Candra A. Demam Berdarah Dengue : Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan Aspirator. 2010;2 (2):110-9.
18. Novitasari A, Ramaningrum G, Yanuar D. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Derajat Infeksi Dengue Pada Anak. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2015;4.
19. Pujiarti R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dengue Shock Syndrome (DSS) Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang2016.
20. Meisyaroh M, Askar M, Simunati H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Derajat Keparahan Dbd (Demam Berdarah Dengue) Pada Anak Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *STIKES Nani Hasanuddin Makassar*. 2013;1(6).
21. Harisnal. Faktor-Faktor Risiko Dengue Shock Syndrom Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD Ulin dan RSUD Ansari Saleh Kota Banjarmasin Tahun 2010-2012 Universitas Indonesia Depok. 2012.
22. Lestari KD, Sukmawati MDD, Gayatri AAAY, Utama MS, Somia KA, Merati KTP. Faktor risiko kejadian dengue shock syndrome pada pasien demam berdarah dengue di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2015. *MEDICINA*. 2018;49(3):320-4.
23. Yatra IMS, Putra IWGAE, Pinatih GNI. Riwayat Demam Dengue dan Keterlambatan Diagnosis sebagai Faktor Risiko Dengue Shock Syndrome di RSUD Wangaya Denpasar. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*. 2018;3(2):150-4.
24. Pradipta Y, Safitri I, Iksanawati I, Pramono D. Determinan sosial kejadian dengue shock syndrom di Semarang. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2016;32;5:151-6.
25. Agnes F. Penerapan Regresi Cox Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Kesembuhan Penderita DBD di RS. Santa Elisabeth Medan Tahun 2011 : Universitas Sumatera Utara Medan. 2012.
26. Ariani ap. Demam Berdarah Dengue. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
27. Genis Ginanjar. Demam Berdarah. Yogyakarta: Bentang Pustaka; 2008.
28. Masriadi. Epidemiologi Penyakit Menular. Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2017.
29. Hadinegoro SRH, Wuryadi S, Suroso T,. Tatalaksana Demam Berdarah Dengue di Indonesia. In: Lingkungan DJPPdP, editor. Jakarta2006.

30. Suhendro NL, Chen K, Pohan HT Demam Berdarah Dengue. In: In: Sudoyo Aru W SB, Alwi I, Setiati S, Simadibrata M., editor. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi V ed. Jakarta: Interna Publishing; 2009.
31. DL K, E B, Fauci AS ea. Harrison's Principle of Internal Medicine New York : McGraw-Hill Medical Publishing Division. 2009;1:1239.
32. Nurjannah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Derajat Demam Berdarah Dengue DBD Di Kota Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2010.
33. Hadinegoro SRS. The revised WHO dengue case classification: does the system need to be modified? Paediatrics and International Child Health. 2012;32.
34. Setiawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Dengue Syok Sindrom (DSS) Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RSUP Persahabatan dan RSUD Budhi Asih Jakarta. Universitas Indonesia Jakarta. 2011.
35. Putra IA, syauqy A, Darmawan A, Rahman AO. Korelasi Pemeriksaan Ns 1 Ag dan Pemeriksaan Darah Tepi Pada Anak Dengan Demam. MJM. 2016;4(2):106-18.
36. Supriasa IDNd. Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi). jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013.
37. Tantracheewathorn T, Tantracheewathorn S. Risk Factors of Dengue Shock Syndrome in Children. Journal Medical Association Thailand. 2007;90(2):272-7.
38. Sugiyanto Z, S KK, Silvarianto D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dengue Syok Syndrome (DSS) Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). Universitas Dian Nuswantoro Semarang. 2013.
39. Williams M. What are Platelets and Why are They important? Heart & Vascular Institute. 2017.
40. Salsabila O, Shodikin MA, Rachmawati DA. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Sindrom Syok Dengue Pada Anak di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. Journal of Agromedicine and Medical Sciences. 2017;3(1).
41. Ayunani A, Tuntun M. Hubungan Tingkat Keparahan Demam Berdarah dengan Kadar Hemoglobin, Hematokrit, Dan Trombosit di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung. Jurnal Analisis Kesehatan. 2017;6(2).
42. Jaya I. Hubungan Kadar Hematokrit Awal Dengan Derajat Klinis DBD: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008.
43. Febrina R. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Derajat Klinis Penyakit Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto Tahun 2017. Universitas Andalas. 2018.

44. World Health Organization. Comprehensive guideline for prevention and control of dengue and dengue hemorrhagic fever. In: WHO, editor. Regional Office for South-East Asia. Revised and expanded edition ed. New Delhi 2011.
45. Savitri NPET, Santhi DGDD, Herawati S. Korelasi Antara Jumlah Leukosit Terhadap Derajat Klinis Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kriteria WHO 2011 Pada Pasien Anak Di RSUP Sanglah Denpasar. Universitas Udayana Denpasar. 2017.
46. Valentino B. Hubungan Antara Hasil Pemeriksaan Darah Lengkap Dengan Derajat Klinik Infeksi Dengue Pada Pasien Dewasa Di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Jurnal Media Medika Muda. 2012.
47. Syumarta Y, Hanif AM, Rustam E. Hubungan Jumlah Trombosit, Hematokrit dan Hemoglobin dengan Derajat Klinik Demam Berdarah Dengue pada Pasien Dewasa di RSUP. M. Djamil Padang. jurnal Kesehatan Andalas. 2014;3 (3).
48. Davi C. Hemogloin (Low and High Range Causes). MedicineNet. 2017.
49. Aghesna RK. Pengaruh Variabel Lingkungan Eksternal Dan Kondisi Internal Penderita DBD Terhadap Severitas Dan Survival : Studi Pada Balita di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Universitas Lampung Bandar Lampung. 2017.
50. Hikmah M, H OWK. Faktor yang berhubungan dengan kejadian kematian akibat demam berdarah dengue. UJPH. 2015;4(4).
51. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
52. Hakim L, Kusnandar AJ. Hubungan Status Gizi dan Kelompok Umur dengan Status Infeksi Virus Dengue Aspirator. 2012;4 (1):34-45.
53. Gupta V, Ravindra Mohan Pandey, Aaradhna Singh, Meetu Gupta, Pradeep Kanauiya, Arti Sharma aVD. Risk Factors of Dengue Shock Syndrome in Children. Journal Of Tropical Pediatrics. 2011;57.
54. Silvarianto D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dengue syok syndrome (DSS) pada anak dengan demam berdarah dengue (DBD). In: Zaenal Sugiyanto KKS, editor. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro; 2013.
55. Kalayanaroop S, Nimmannitya S. is dengue severity related to nutritional status. SouthEast Asian J Trop Med Public Health 2005;36:380.
56. Permatasari AP. Pengaruh Status Gizi Terhadap Demam Berdarah Dengue di Instalasi Rawat Inap Anak RSUD Tangerang Tahun 2011. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2012.

57. Yatra IMS. Faktor Risiko Kejadian Dengue Shock Syndrom Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Yang di Rawat Inap di RSUD Wangaya Kota Denpasar Public Health and Preventive Medicine Archive. 2015;3 (2).
58. Saniathy E, Arhana B, Suandi I, Sidiartha I. Obesitas sebagai faktor risiko sindrom syok dengue di RSUP Sanglah Denpasar. Sari Pediatri. 2009;11;4.
59. Taufik AS, Didit Y, Farid W, Rohadi. Peranan kadar hematokrit, jumlah trombosit dan serologi igG - igM anti dhf dalam memprediksi terjadinya syok pada pasien demam berdarah dengue (DBD) di rumah sakit islam siti hajar Mataram. J Peny Dalam. 2007;8.

